

# TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL FAIZIN CATAKGAYAM MOJOWARNO JOMBANG

*Eka Nur Laily<sup>1</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>STKIP PGRI JOMBANG*

*<sup>1</sup>ekanurlaily88@gmail.com, <sup>2</sup>heny.sulistyowati@gmail.com*

## **Abstract**

*This article is motivated by the high interaction that arises in the learning process produced in the learning process in the Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang Madrasah. The religious environment that is in the surrounding community is the basis for the uniqueness of some actions. The environment of the Islamic boarding school affects the actions of students towards the speech delivered by the teacher in the learning process, especially in class V of the 2021-2022 academic year. The purpose of this study is to describe the types of illocution that appear in the thematic learning process of class V Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam. The research method used in this study is a qualitative descriptive method, because it is to describe the types of illocutionary that appear in thematic learning activities of class V Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam. The data analysis technique in this study is with data recording and recording techniques (data transcripts), after which it is continued with data identification to facilitate classification and checking data, the last is analysis. The results showed that there was an illocutionary speech act in learning activities. The types of illocutionary speech acts found in this study are representative, commissive, directive, expressive, and declarative types. The form of illocution is an act of speech that aims to perform an action in saying something, and is used to do something with a certain purpose and function. Based on the findings of the data, it can be concluded that illocutionary speech acts are the dominant speech acts that appear in the thematic learning process of class V at MIS Darul Faizin Catakayam, Mojowarno district, Jombang regency.*

**Kata kunci :** *Speech act, Illocutionary, Thematic learning.*

## **Abstrak**

*Artikel ini dilatarbelakangi tingginya interaksi yang muncul dalam proses pembelajaran yang dihasilkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Lingkungan agamis yang berada di masyarakat sekitar menjadi dasar keunikan beberapa tindakan. Lingkungan pondok pesantren mempengaruhi tindakan siswa-siswi terhadap tuturan yang disampaikan oleh guru di dalam proses pembelajaran, khususnya pada kelas V tahun pelajaran 2021-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis ilokusi yang muncul dalam proses pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena untuk mendeskripsikan jenis ilokusi yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam. Teknik analisis data*

dalam penelitian ini adalah dengan teknik rekam dan pencatatan data (transkrip data), setelah itu dilanjutkan dengan identifikasi data untuk memudahkan klasifikasi dan pengecekan data, terakhir adalah analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi pada kegiatan pembelajaran. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni jenis representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Bentuk ilokusi merupakan tindak ujar yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, serta dipergunakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Berdasarkan temuan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dominan muncul dalam proses pembelajaran tematik kelas V di MIS Darul Faizin Catakayam kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.

**Kata kunci :** Tindak tutur, Ilokusi, Pembelajaran tematik.

## PENDAHULUAN

Lambang bunyi dihasilkan oleh alat ucap, oleh sebab itu, bahasa dianggap media dalam berkomunikasi, peranti komunikasi yang bermanfaat bagi kebutuhan setiap insan dalam memberikan suatu maksud ujaran, dalam mengekspresikan perasaan serta pikiran antara penutur dan petutur. Bahasa merupakan lambang bunyi yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008:24). Hal tersebut selaras dengan pendapat (Yule, 2014:3) yang mengungkapkan bahwa pragmatik merupakan studi ilmu yang membahas tentang makna yang disampaikan oleh penutur serta ditafsirkan oleh petutur.

Percakapan sehari-hari yang dilakukan di rumah, di sekolah, dan lain sebagainya, seringkali mengandung tindak tutur. Contoh yang dapat ditemui adalah dialog dalam pembelajaran di lingkungan sekolah, terutama pada proses pembelajaran di dalam kelas. Dialog dalam pembelajaran di kelas antaranya adalah interaksi antara guru dan siswa, serta antarsesama siswa. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi secara langsung di kelas, hal tersebut tak lain untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Komunikasi antara guru dan siswa serta antarsesama siswa, tidak hanya mengeluarkan sebuah tuturan saja, melainkan ada maksud atau tindakan di dalam tuturan tersebut. Hal ini yang dimaksud dengan adanya tindak tutur dalam suatu ujaran.

Komunikasi linguistik dapat berupa interaksi, yaitu satu pihak berperan sebagai penutur dan pihak lainnya sebagai petutur, begitu pun sebaliknya. Proses bertutur dianggap wajar jika mengalami perubahan dari penutur menjadi petutur. Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa dirinya dalam bertutur juga telah melakukan sebuah tindakan, terlebih pihak penutur dan petutur tidak harus tahu terlebih dahulu tindak tutur apa yang ingin atau sedang mereka gunakan. Tanpa sepengetahuan itu pula, sebenarnya setiap orang sering melakukan tindak tutur seperti lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu (Adhiguna, et al: 2019). Tindak ilokusi ini dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur (Nadar Putrayasa, 2014:87). Kalimat (1) Saya tidak bisa datang misalnya, cenderung

tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara saksama.

Putrayasa (2014:90), menyatakan bahwa pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (ilokusi) dibagi dalam lima jenis. Pembagian ini didasarkan atas asumsi “Berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan yang tertentu”. Kelima jenis tindak tutur tersebut adalah: Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, dan lain-lain. Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta. Tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.

Penjabaran di atas, merupakan hasil dari pengamatan penulis saat proses mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang. Tingginya interaksi yang muncul dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin, memuat tuturan antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Tindak tutur antarguru dengan siswa serta siswa dengan siswa sering kali ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini selaras dengan keanekaragaman yang muncul pada saat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik menjadi pembelajaran yang menarik karena didalamnya memuat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi satu tema atau topik pembelajaran.

Keunikan Tindakan yang dihasilkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin didasari oleh lingkungan agamis yang berada di masyarakat sekitar. Lingkungan pondok pesantren mempengaruhi tindakan siswa-siswi terhadap tuturan yang disampaikan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Kelas V dipilih menjadi subjek penelitian karena kepadatan interaksi yang muncul saat proses pembelajaran serta kelas ini memiliki keanekaragaman bahasa yang digunakan para siswa-siswinya saat berinteraksi di dalam kelas. Masyarakat sekolah seringkali tidak menyadari bahwa mereka melakukan semua jenis tindak tutur dalam kegiatan sehari-hari. Guru sudah terbiasa bertindak tutur tanpa harus mengetahui jenis tindak tutur apa yang sedang mereka gunakan. namun, karena kurang pengetahuan terkait tindak tutur itu tidak menghambat guru untuk tetap berkomunikasi di setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan membahas mengenai tindak tutur menurut pandangan Putrayasa (2014). Adapun judul yang peneliti buat adalah “Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam

Kegiatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang”.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian berisi tentang metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Djajasudarma (2006:1) mendeskripsikan bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode hanya dapat ditunjukkan pelaksanaannya serta merupakan cara yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda.

Penelitian deskriptif menurut Sudaryanto (2015: 13) adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menguraikan serta menjabarkan data oleh peneliti itu sendiri. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan data itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap data lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Metode ini dikaitkan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, serta sering kali dipaparkan dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka, Mahsun (2014:233). Salah satu ciri khusus yang dimiliki penelitian kualitatif yakni penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data untuk memfokuskan pemaparan berupa penjabaran kata-kata atau gambaran sesuatu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena untuk mendeskripsikan pengguna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang muncul dalam proses pembelajaran tematik guru dan siswa MI Darul Faizin Catakayam. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata serta dialog yang sudah ditranskripsikan kedalam jenis tindak tutur. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci penelitian. Penelitian ini mempunyai sasaran untuk mengetahui makna, jenis serta fungsi tindak tutur yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, penentuan objek, perekaman, transkrip data, identifikasi data, pengkodean, dan tabulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tindak tutur Ilokusi dalam dialog kegiatan pembelajaran Tematik pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam Mojowarno Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022. Menurut hasil pengumpulan data ditemukan beberapa data yang sesuai dengan indikator kutipan dialog berupa jenis

ilokusi representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut adalah pembahasan dari tindak tutur ilokusi:

a. Representatif

Data 1

Bentuk tuturan :

MFA : Masih banyak pak yang diluar beli jajan.

Konteks : Tuturan terjadi ketika guru yang akan masuk ke dalam kelas 5 menanyakan apakah masih ada siswa yang berada di luar kelas, kemudian MFA memberikan jawaban atau melaporkan bahwa masih banyak teman-temannya yang masih di luar kelas.

DS/TTI/B/Re/D-1

Data 1 menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh MFA merupakan tuturan melaporkan kepada lawan tutur. Tuturan ditandai dengan memberikan informasi bahwa masih banyak teman yang belum masuk kelas karena membeli jajan. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh MFA kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi representatif melaporkan.

Data 2

Bentuk tuturan :

Guru : Ya benar, berarti di dalam sini ada es batu, pacar cina, air dan gula. Sekarang tahukah kamu apa yang akan kita pelajari pada kesempatan kali ini?, Ketika saya menunjukkan benda-benda tadi?, hayoo siapa yang bisa tebak, kluenya terdiri dari tiga huruf !..

Konteks : Tuturan terjadi ketika guru menyetujui jawaban yang dipaparkan oleh mitra tutur (siswa). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

DG/TTI/B/Re/D-1

Tuturan pada data 2 merupakan bentuk tutur ilokusi hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh Guru merupakan tuturan menyetujui jawaban lawan tutur. Tuturan ditandai dengan kata membenaran jawaban yang dipaparkan oleh lawan tutur berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan secara seksama. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi representatif menyetujui.

b. Komisif

Data 3

Bentuk tuturan :

AAH : Ya sudah pak kalau tidak boleh nanti saya tidak mau menjawab semua pertanyaan dari njenengan!.

Konteks : Tuturan terjadi ketika guru melarang AAH untuk pergi ke kamar mandi karena harus bergantian dengan temannya yang lebih dulu izin ke kamar mandi, kemudian AAH mengeluarkan tuturan berupa ancaman kepada lawan tutur untuk tidak menghiraukan pelajaran lawan tutur.

Kalimat pada data 3 merupakan bentuk tutur mengancam karena AAH sebelumnya tidak diberikan izin untuk ke kamar mandi oleh lawan tuturnya. Tuturan yang diucapkan oleh AAH mengandung sebuah bentuk komisif mengancam yakni, untuk tidak menghiraukan pelajaran lawan tutur ketika tidak diperbolehkan keluar ke kamar mandi. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh AAH kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi komisif mengancam.

Data 4

Bentuk tuturan :

Guru : Kalau mas Arinal tidak mau aktif di kelas berarti nilai untuk keaktifannya mau dikurangi?.

Konteks : Tuturan terjadi ketika AAH mengancam tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Kemudian guru mengeluarkan ancaman untuk membuat AAH tidak mengulangi perbuatan mengancam ketika diingatkan.

DG/TTI/B/Ko/D-1

Berdasarkan data 4 pada kutipan dialog, merupakan bentuk tutur mengancam karena ketika AAH mengancam tidak mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Kemudian guru mengeluarkan ancaman untuk membuat AAH tidak mengulangi perbuatan mengancam ketika diingatkan. Tuturan yang diucapkan oleh Guru mengandung sebuah bentuk komisif mengancam yakni, untuk membuat AAH tidak mengulangi perbuatan mengancam ketika diingatkan. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur (AAH) merupakan tindakan ilokusi komisif mengancam.

c. Direktif

Data 5

Bentuk tuturan :

Guru : Masih ada yang di luar?

Konteks : Tuturan terjadi ketika guru mengamati ruang kelas 5 yang akan ditempatinya untuk menyampaikan materi terlihat tidak penuh dengan siswa-siswi. Kemudian guru mengeluarkan tuturan berupa pertanyaan kepada lawan tutur yang berada di dalam kelas tersebut.

DG/TTI/B/Di/D-1

Berdasarkan data 5 kutipan dialog menunjukkan adanya tuturan yang berupa pertanyaan. Guru menanyakan keberadaan siswa kelas 5 yang lain, karena ruang kelas 5 yang akan ditempati untuk menyampaikan materi terlihat tidak penuh. Muncullah tuturan berupa pertanyaan yang tidak lain merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi direktif bertanya.

Data 6

Bentuk tuturan :

Guru : Silahkan duduk yang rapi terlebih dahulu, baik Bismillahirohmanirohim sebelum kita mulai, marilah kita

awali pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu. Mudah-mudahan Allah memberikan kita kemudahan dalam mencari ilmu, sikap berdoa !

**Konteks** : Tuturan terjadi ketika guru mempersilahkan siswa-siswi kelas 5 untuk duduk rapi sebelum berdoa. Kemudian guru mengeluarkan tuturan berupa ajakan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.

DG/TTI/B/Di/D-3

Kalimat pada data 6 merupakan bentuk tutur berupa ajakan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Tuturan terjadi ketika guru mempersilahkan siswa-siswi kelas 5 untuk duduk rapi sebelum berdoa. Tuturan yang diucapkan oleh Guru mengandung sebuah bentuk direktif mengajak, untuk berdoa sebelum memulai pelajaran kepada lawan tutur. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi direktif mengajak.

d. Ekspresif

Data 7

Bentuk tuturan :

Guru : Kira-kira dimaafkan atau tidak ya?.

**Konteks** : Tuturan terjadi ketika guru baru pertama kali masuk kelas setelah liburan hari raya Idul Fitri. Kemudian guru mengeluarkan tuturan berupa permohonan maaf apabila selama 1 tahun kemarin ada salah kepada lawan tutur yang berasa di dalam kelas tersebut.

DG/TTI/B/Ek/D-1

Kalimat dialog pada data 7 merupakan bentuk tuturan permohonan maaf, Tuturan terjadi ketika guru baru pertama kali masuk kelas setelah liburan hari raya Idul Fitri. Tuturan permintaan maaf merupakan Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi ekspresif meminta maaf..

Data 8

Bentuk tuturan :

Guru : Baik, lanjut ke materi, tadi mas Azam sudah memaparkan apa itu zat, jawabanya sudah benar, mari kita beri tepuk tangan. (semua bertepuk tangan dengan gemuruh ditujukan pada MAA).

**Konteks** : Tuturan terjadi ketika guru mengajak seluruh siswa untuk memeberikan tepuk tangan yang ditujukan kepada MAA, karena berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan penutur. Kemudian guru mengapresiasi lawan tutur (MAA) berupa tepuk tangan yang diikuti seluruh siswa kelas 5..

DG/TTI/B/Di/D-3

Data 8 menunjukkan adanya jenis tuturan ilokusi hal ini dikarenakan tuturan yang sampaikan oleh guru merupakan tuturan apresiasi kepada lawan tutur (MAA). Tuturan yang diucapkan oleh Guru mengandung sebuah bentuk direktif

mengapresiasi yakni, guru mengajak seluruh siswa untuk memeberikan tepuk tangan yang ditujukan kepada MAA, karena berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan penutur. Kemudian penutur mengapresiasi lawan tutur (MAA) berupa tepuk tangan yang diikuti seluruh siswa kelas 5. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur (MAA) merupakan tindakan ilokusi ekspresif mengapresiasi.

e. Deklaratif

Data 9

Bentuk tuturan :

Guru : Saya kira mas anwar ingin menambahkan jawaban, ehh ternyata ingin izin ke kamar mandi, ya silahkan jangan lama-lama ya

Konteks : Tuturan terjadi ketika guru memberikan izin kepada KA untuk pergi ke kamar mandi. Kemudian guru mengeluarkan tuturan berupa pernyataan mengizinkan kepada lawan tutur tersebut.

DG/TTI/B/De/D-1

Pada data 9 terlihat tuturan berupa pernyataan mengizinkan lawan tutur. Pernyataan mengizinkan merupakan bagian dari bentuk tindak tutur deklaratif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi deklaratif mengizinkan.

Data 10

Bentuk tuturan :

Guru : Jangan dulu mas Arinal, gantian ya, tunggu mas Anwar kembali dulu baru sampean yang keluar, biar tidak keluar semua, oke?.

Konteks : Tuturan terjadi ketika guru melarang AAH untuk pergi ke kamar mandi secara bersamaan. Kemudian guru mengeluarkan tuturan berupa kaimat larangan kepada lawan tutur tersebut.

DG/TTI/B/Di/D-3

Kalimat dialog pada data 10 merupakan bentuk tuturan melarang. Tuturan melarang AAH untuk pergi ke kamar mandi secara bersamaan. Kemudian guru mengeluarkan tuturan berupa kalimat larangan kepada lawan tutur tersebut. Tuturan melarang merupakan Jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Guru kepada lawan tutur (AAH) merupakan tindakan ilokusi deklaratif melarang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakayam kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang, yang telah dilaukan oleh peneliti dengan mengambil objek dialog antara guru dan siswa dalam proses pemebelajaran. Dapat disimpulkan sebagai berikut: Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni jenis representatif, komisif, direktif,

ekspresif, dan deklaratif. Bentuk ilokusi merupakan tindak ujar yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, serta dipergunakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dominan muncul dalam proses pembelajaran tematik kelas V di MIS Darul Faizin Catakgayam kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Catakgayam Mojowarno Jombang, dapat disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi kepada beberapa pihak sebagai berikut: (1) Kepada peneliti lain: diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang mengkaji tentang tindak tutur terkhusus dalam pembelajaran di sekolah; (2) Kepada pengguna bahasa: agar dapat menggunakan tuturan-tuturan yang sesuai dengan situasi tutur agar maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh petutur; (3) Kepada pendidik: dapat menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Serta diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan motivasi pada satuan pendidikan tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Adhiguna, I.M.P., Susrawan, I.N.A., Erawan, D.G.B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, (Online) 08 (02): 204-211, (<https://e-journal.unmas.ac.id>), diunduh 15 Maret 2022.
- [2]. Djajasudarma, T.F. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [3]. Ibrahim, A.S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [4]. Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5]. Mahsun, M.S. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6]. Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [7]. Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [8]. Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.